

PENGAJIAN TUMBUH KEMBANG BALITA MELALUI DDTK /DENVER

THE ASSESSMENT OF TOGETHER GROWTH THROUGH DDTK / DENVER

Fatsiwi Nunik Andari^{1*}, M. Bagus Andrianto², Leni Rozani³, Andri Kusuma Wijaya⁴

^{1,2,3,4}Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: fatsiwiandari@umb.ac.id

No hp: +628228448958

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Submit : 1 November 2022
Accepted: 10 November 2022
Publish: 10 Desember 2022

Keywords:
DDTK; Denver; Growing Up; Toddler.

The golden age period or what is often termed the golden age is a vital period for children aged 1-6 years in terms of growth and development Sado. This period made a great contribution to the stages of further development of the child. Growth is the time when it happens increase in the number and size of human body cells, while the development of focuses more on changes that occur gradually through the process maturation and learning. Development is closely related to growth where the two cannot be separated in the assessment of toddler growth and development. Many factors influence the growth and development of toddlers, including hereditary factors, environment, culture, family socioeconomic status, parenting and internal factors such as the child's level of intelligence. Development toddlers will also be reflected in the behavior they show in their abilities activity or sensory motor and speech abilities or toddler interactions with children things around him. This growth and development can be assessed by using the DDTK or Denver measuring instrument. This service activity is carried out with the aim of knowing growth and development of toddlers in RT 17 RW 06, Sido Mulyo Sub-district, District Ivory City Bengkulu. From the results of the evaluation of activities, it is obtained an overview of growth normal toddler development or according to his age.

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Submit : 1 November 2022
Accepted: 10 November 2022
Publish: 10 Desember 2022

Kata kunci:
Balita; DDTK; Denver; Tumbuh Kembang.

Periode usia emas atau yang sering diistilahkan dengan golden age merupakan periode vital anak usia 1-6 tahun dalam hal pertumbuhan dan perkembangan. Periode ini memberikan kontribusi yang besar pada tahapan perkembangan anak selanjutnya. Pertumbuhan adalah masa dimana terjadinya peningkatan jumlah dan ukuran sel tubuh manusia, sedangkan perkembangan lebih menitikberatkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap melalui proses maturasi dan pembelajaran. Perkembangan berkaitan erat dengan pertumbuhan dimana keduanya tidak bias dipisahkan dalam penilaian tumbuh kembang balita. Banyak faktor yang turut mempengaruhi tumbuh kembang balita, diantaranya faktor herediter, lingkungan, budaya, status sosial ekonomi keluarga, pola asuh serta faktor internal seperti tingkat kecerdasan anak. Perkembangan balita juga akan tercermin dari perilaku yang ditunjukkannya dalam kemampuan aktivitas atau sensori motorik dan kemampuan wicara atau interaksi balita dengan hal-hal yang ada di sekitarnya. Tumbuh kembang ini dapat dinilai dengan menggunakan alat ukur DDTK atau Denver. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tumbuh kembang balita di RT 17 RW 06 Kelurahan Sido Mulyo Kecamatan Gading Kota Bengkulu. Dari hasil evaluasi kegiatan didapatkan gambaran tumbuh kembang balita normal atau sesuai dengan usianya.

PENDAHULUAN

Periode usia emas atau yang sering diistilahkan dengan golden age merupakan periode vital anak usia 1-6 tahun dalam hal pertumbuhan dan perkembangan. Periode ini memberikan kontribusi yang besar pada tahapan perkembangan anak selanjutnya. Selain itu tumbuh kembang anak di masa ini merupakan aset bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu tumbuh kembang balita perlu dipantau dengan baik agar dapat menjadi penerus yang berkualitas. Kualitas yang baik akan tercipta jika pengawasan terhadap sumber daya manusia dilakukan sejak dini (Rohmah, 2015). Pertumbuhan adalah masa dimana terjadinya peningkatan jumlah dan ukuran sel tubuh manusia yang ditunjukkan dengan peningkatan ukuran dan berat seluruh bagian tubuh. Maslow dalam teorinya mengungkapkan bahwa pertumbuhan dapat diukur dengan meter atau centimeter untuk tinggi badan dan kilogram atau gram untuk berat badan. Pertumbuhan dihasilkan oleh adanya pembelahan sel dan sintesis protein dan setiap balita memiliki potensi gen yang berbeda dalam pertumbuhannya (Soetjiningsih, 2013). Perkembangan merupakan hasil maturasi organ-organ tubuh terutama susunan saraf pusat. Perkembangan lebih menitikberatkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap melalui proses maturasi dan

pembelajaran (Hidayat, 2011). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 66 Tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak, bahwa perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan berkaitan erat dengan pertumbuhan dimana keduanya tidak bias dipisahkan dalam penilaian tumbuh kembang balita. Banyak faktor yang turut mempengaruhi tumbuh kembang balita, diantaranya faktor genetik yaitu faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, dan suku bangsa; faktor lingkungan fisik yaitu cuaca, sanitasi, 2 keadaan rumah, radiasi, faktor biologis yaitu ras/suku bangsa, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kerentanan terhadap penyakit, kondisi kesehatan kronis, fungsi metabolisme, hormon; faktor psikososial yaitu stimulasi, motivasi belajar, edukasi, kelompok sebaya, sekolah, cinta dan kasih, dan kualitas interaksi anak dengan orang tua; faktor keluarga yaitu pekerjaan dan pendapatan orang tua, pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga, pola asuh orang tua, adat istiadat) (Soetjiningsih, 2013). Tumbuh kembang anak dapat dinilai dengan menggunakan alat ukur yang

direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sejak tahun 2007 yaitu kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan Denver Developmental Screening Test (DDST) yang saat ini telah direvisi menjadi Denver Developmental Screening Test Revised (DDST II) (Padila, Andari, Harsismanto, Andri, 2019). Deteksi dini sangat diperlukan untuk menemukan penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan, dan penyimpangan mental emosional pada anak sehingga dapat dilakukan intervensi untuk mencegah dampak yang lebih buruk bagi tumbuh kembang sang anak di masa mendatang. Deteksi dini tumbuh kembang dapat dilakukan tidak hanya pada anak yang dicurigai bermasalah tetapi juga dapat dilakukan pada anak sehat yang normal, dimana secara rutin dilakukan pada balita mulai usia 0-24 bulan setiap 3 bulan sekali dan usia 24-72 bulan setiap 6 bulan sekali (Kemenkes RI, 2016) Jadi melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak secara dini sangatlah penting bagi anak. Dengan melakukan deteksi dini tumbuh kembang pada anak maka dapat diketahui secara dini ada tidaknya gangguan tumbuh kembang pada anak tersebut sehingga dapat dilakukan penanganan dengan cepat untuk mencegah akibat yang lebih fatal. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk

mengetahui gambaran tumbuh kembang anak-anak TK serta anak-anak TK dapat belajar cara mencuci tangan yang benar sehingga diharapkan anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang 3 secara sehat dan sejahtera agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penilaian atau pengkajian pertumbuhan dan perkembangan balita di Kota Bengkulu dengan alat bantu kuesioner DDTK atau Denver yang biasa digunakan dalam menilai tumbuh kembang anak.

Dalam perencanaan tim melakukan beberapa kali pertemuan dan diskusi untuk mempersiapkan rencana kegiatan, mulai dari mendiskusikan tema atau judul kegiatan pengabdian, lokasi kegiatan, tanggal pelaksanaan kegiatan, jangka waktu pelaksanaan kegiatan, konsep kegiatan, tim lain yang terlibat atau membantu dalam kegiatan, pembuatan proposal kegiatan, mendiskusikan alat bantu yang akan dipakai, pelaksanaan survey lokasi, sampai dengan rencana pembuatan laporan kegiatan.

Kegiatan ini dilakukan di bulan September 2021. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan: 1) Tahap analisis situasi yaitu melakukan survei awal pada tempat atau

lokasi pengabdian kepada masyarakat. 2) Tahap pelaksanaan yaitu melakukan observasi tumbuh kembang anak, anamnesa orang tua atau keluarga yang mendampingi kegiatan, pengkajian pertumbuhan dan perkembangan balita menggunakan kuesioner DDTK atau Denver serta penyuluhan kesehatan terkait stimulasi tumbuh kembang pada anak. 3) Tahap evaluasi yaitu melakukan penilaian hasil pengkajian tumbuh kembang balita dari kuesioner DDTK atau Denver yang telah diisi dan menginformasikannya kepada orang tua balita apakah tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya saat ini, perkembangan yang meragukan, atau kemungkinan adanya penyimpangan. Selain itu dilakukan pula evaluasi terhadap penyuluhan stimulasi tumbuh kembang pada anak yang telah diberikan oleh tim

di Kelurahan Sido Mulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah balita yang cukup banyak. Balita di wilayah tersebut merupakan anak-anak yang sedang berada pada periode Golden Age atau periode emas sehingga penting untuk diketahui sejak dini bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya sehingga dapat diketahui ada tidaknya penyimpangan yang terjadi di masa emas sang anak sebagai generasi penerus bangsa. Tumbuh kembang yang tidak

sesuai merupakan masalah bagi orang tua dan anak karena hal ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak pada tahap berikutnya. Tidak banyak orang tua yang mengetahui bagaimana cara melakukan pengkajian tumbuh kembang anak, bagaimana menstimulasi agar 8 tumbuh kembang anak di masa emasnya menjadi optimal, kapan waktu yang tepat melakukan pengkajian dan stimulasi tumbuh kembang buah hati tercinta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Perencanaan

Diskusi mengenai perencanaan kegiatan PKM yang dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, tepatnya di bulan Agustus 2021 menghasilkan kesepakatan terkait judul kegiatan yaitu pengkajian tumbuh kembang, lokasi kegiatan yaitu di RT 17 RW 06 Kelurahan Sido Mulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, tim yang terlibat adalah dosen keperawatan dan 2 orang mahasiswa ilmu keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dan alat-alat yang digunakan dipinjam dari mini hospital laboratorium keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Kegiatan Survei Lokasi

Kegiatan survei lokasi PKM merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh tim PKM. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gambaran situasi dan sasaran peserta serta mengidentifikasi kondisi terkini mitra. Kegiatan survei lokasi dilaksanakan pada di awal bulan September tepatnya ditanggal 6 September 2021 mulai pukul 09.00 s/d selesai oleh tim PKM. Dalam kegiatan ini juga dibicarakan terkait tindakan yang akan dilakukan kepada peserta. Setelah survei lokasi dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah merencanakan pelaksanaan pengabdian masyarakat berdasarkan data-data yang telah didapatkan dari hasil survey lokasi.

Kegiatan Pengabdian

Pembukaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibuka pada pukul 09.00 wib dengan mendata keluarga di wilayah Rt 17 Rw 06 yang memiliki anak usia balita dan dilanjutkan dengan tahapan kegiatan berikutnya. 11 B. Pelaksanaan WIB kegiatan dimulai oleh tim PKM dengan mendatangi keluarga yang sudah terdata secara satu persatu (door to door) dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan tim Setelah keluarga memahami maksud dan tujuan kedatangan tim serta menyetujui apa yang akan dilakukan oleh tim, maka tim melakukan pengamatan terhadap kondisi anak-

anak khususnya terkait pertumbuhan dan perkembangan sekaligus melakukan wawancara dengan orang tua anak. C. Evaluasi Tercapainya tujuan kegiatan dengan baik yaitu telah terdatanya keluarga dengan anak usia balita dan didapatkannya hasil pengamatan anak serta hasil wawancara dengan orang tua anak. 2.2 Kegiatan Pengkajian Tumbuh Kembang Anak A. Pembukaan Pelaksanaan kegiatan pengkajian tumbuh kembang pada anak usia balita dimulai dengan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti timbangan, meteran, alat tulis, kuesioner DDTK atau Denver, alat permainan anak. B. Pelaksanaan dipadatkannya kegiatan pengkajian tumbuh kembang anak dilaksanakan di minggu kedua bulan September tahun 2021 tepatnya pada tanggal 8 - 11 September 2021 mulai pukul 09.00 s/d selesai. Kegiatan pengkajian tumbuh kembang anak usia balita tersebut dipandu dengan menggunakan kuesioner DDTK atau Denver. Kuesioner ini memuat beberapa pertanyaan terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, meliputi usia anak, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, kemampuan bicara dan kemampuan bahasa anak, kemampuan gerak motorik kasar dan motorik halus anak, kemampuan kemandirian anak dan kemampuan anak dalam bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang atau lingkungan di

sekitarnya. Setelah dilakukan pengukuran, maka akan diteruskan dengan penilaian. Tim PKM akan mengakumulasi nilai yang didapat anak di setiap 12 kategori pertanyaan yang tertera di kuesioner untuk kemudian disesuaikan dengan pedoman atau ketentuan nilai yang ada. Penilaian pada ketentuan kuesioner terbagi menjadi 3 kategori yaitu jika jawaban ya anak mencapai nilai ≤ 6 menunjukkan kemungkinan ada penyimpangan (P), nilai 7-8 menunjukkan perkembangan anak meragukan (M), dan nilai 9-10 menunjukkan bahwa perkembangan anak sesuai (S). Namun bila terdapat jawaban tidak, maka harus diberikan keterangan secara rinci menurut jenis perkembangannya apakah pada perkembangan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian. C. Evaluasi Tercapainya tujuan pengkajian tumbuh kembang anak balita sebagai salah satu upaya untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak balita di usianya saat ini sehingga dapat terus dipantau pertumbuhan dan perkembangan anak di pertambahan usianya mendatang.

2.3 Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulasi Pada Anak

A. Pembukaan Pelaksanaan kegiatan penyuluhan diawali dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyiapkan media penyuluhan yang akan digunakan. B. Pelaksanaan dipadatkannya

kegiatan penyuluhan dilaksanakan di bulan September 2021 yang merupakan kegiatan lanjutan dari hasil pengkajian dan penilaian tumbuh kembang anak usia balita. Dari hasil penilaian tersebut, maka tim menginformasikan kepada orang tua anak balita yang turut mendampingi dalam kegiatan. Selanjutnya tim PKM memberikan penyuluhan terkait stimulasi yang harus dilakukan orang tua kepada anak balitanya. C. Evaluasi Tercapainya tujuan penyuluhan dengan baik, dimana orang tua yang mendampingi kegiatan PKM ini mampu memahami penjelasan tentang tumbuh kembang anak dan stimulasi-stimulasi yang bisa diberikan pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

13 5.2 Pembahasan

1. Kegiatan Perencanaan Kegiatan diawali dengan pertemuan tim pengabdian kepada masyarakat di ruang laboratorium keperawatan kampus IV Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Tim membicarakan terkait rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian, tema atau judul kegiatan pengabdian, penentuan dosen dan anggota serta tim lain yang terlibat, serta hal-hal lain terkait kegiatan pengabdian tersebut. Berikut dokumentasi kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh tim di awal kegiatan: Dokumentasi kegiatan perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim PKM

2. Kegiatan Pendataan Kegiatan diawali

dengan kedatangan tim pengabdian ke rumah-rumah warga di wilayah RT 17 RW 06 untuk mendata keluarga yang memiliki anak usia balita. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi anak khususnya bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak saat ini yang dihubungkan dengan usia anak saat ini. Pada kegiatan ini juga dilakukan anamnesa dengan metode wawancara kepada orang tua anak guna mengetahui riwayat tumbuh kembang anak sebelumnya. Hal yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah keluarga yang memiliki anak usia balita, khususnya orang tua dan anak dapat menerima kehadiran tim pengabdian dengan baik di rumah mereka sehingga bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini mulai dari kegiatan 14 pengamatan atau observasi tumbuh kembang anak saat ini, guna mendeteksi lebih dini bila terdapat gangguan dalam hal tumbuh kembang anak. Berikut adalah dokumentasi kegiatan observasi tumbuh kembang pada balita: Dokumentasi observasi pertumbuhan anak Dokumentasi observasi perkembangan anak 3. Kegiatan Pengkajian Tumbuh Kembang Anak Kegiatan pengkajian tumbuh kembang anak dilaksanakan oleh tim pengabdian di minggu kedua bulan September 2021 tepatnya mulai tanggal 8 September 2021. Kegiatan dimulai

pukul 09.00wib s/d selesai yang berlokasi di wilayah RT 17 RW 06 Kelurahan Sido Mulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Kegiatan pengkajian ini dilakukan selama 4 hari berturut-turut dengan harapan tim dapat mempercepat proses pelaksanaan sehingga dapat lanjut ke tahapan berikutnya. Tim pengabdian berhasil melakukan pengkajian tumbuh kembang anak kepada sekitar 20 orang ibu dan anak dengan cara mengunjungi rumah ke rumah warga yang sebelumnya telah masuk dalam daftar pendataan. 15 Hasil dari kegiatan ini didapatkan bahwa orang tua dan anak berpartisipasi aktif dalam anamnesa dan pengkajian tumbuh kembang yang dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat sehingga orang tua dapat mengetahui bagaimana tumbuh kembang anaknya saat ini dan orang tua juga memahami cara memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati et al, 2020) mengenai pencegahan penyakit pada anak balita yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengkajian tumbuh kembang pada anak yang dilakukan oleh tim pengabdian: Dokumentasi pengukuran tinggi badan anak Dokumentasi pengukuran lingkaran kepala anak Dokumentasi pengkajian perkembangan anak

16 4. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Stimulasi Pada Anak Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 8 s/d 11 September 2021. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang stimulasi pada anak dilakukan setelah tahap pengkajian dan penilaian tumbuh kembang anak dilakukan. Pada tahap ini dilakukan juga demonstrasi cara melakukan stimulasi perkembangan anak, diantaranya anak diajak berkomunikasi langsung oleh tim pengabdian, diajak berinteraksi, dan diberikan beberapa perintah untuk kemudian dilihat bagaimana kemampuan anak dalam melaksanakan perintah yang diberikan. Kegiatan stimulasi ini dibantu dengan menggunakan alat permainan anak. Hasil dari kegiatan ini anak-anak mengikuti stimulasi yang diberikan dengan baik dan orang tua memahami cara menstimulasi perkembangan anak. Selain itu orang tua juga mengerti bahwa stimulasi harus lebih cepat dan lebih sering diberikan kepada anak. Hal ini dikarenakan anak yang lebih banyak mendapatkan stimulasi cenderung akan lebih cepat berkembang. Selain untuk membantu perkembangan anak, stimulasi yang diberikan pada anak juga berfungsi sebagai penguat. Memberikan stimulasi yang berulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan anak, berarti orang tua telah memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang

dengan optimal. Berikut dokumentasi stimulasi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada anak: Dokumentasi pemberian stimulasi pada anak

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengkajian pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita dilakukan selama empat hari dengan mendatangi rumah warga yang memiliki anak usia balita satu persatu. Hasil dari pengkajian pertumbuhan dan perkembangan anak langsung disampaikan kepada orang tua anak sekaligus diberikan penyuluhan terkait stimulasi yang harus diberikan kepada anak. Dengan adanya kegiatan ini orang tua antusias, dimana orang tua dengan senang hati menerima kedatangan tim dan anak-anak juga bersedia bekerja sama dalam pengkajian pertumbuhan dan perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. A. (2011). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kemenkes RI.

Padila, Andari, F., N, Harsismanto, dan Andri,

J. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler Berbasis Research*. Kota Lubuk Linggau: ASRA.

Soetjningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Wati, N., Oktarianita, O., Ramon, A., & Amin, M. (2021, January). Gambaran Pneumonia pada Balita di Kota Bengkulu. In *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 163-170).